

MEWUJUDKAN ORGANISASI SPIRITUAL MELALUI SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN MUTU ISO 14001:2015 BERLANDASKAN SPIRITUALISME

Mirnawati

Sitti Aisyah

UIN Alauddin Makassar

Jl. HM Yasin Limpo No.36, Romang Polong - Gowa

mirrrn@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine whether the social responsibility of PT. Semen Tonasa, which has followed government procedures and regulations, has indicated that the company is a spiritual organization in addition to knowing the effect of social responsibility on the profits of PT. Semen Tonasa. The results of the study found that in general all the activities of corporate social responsibility have followed the values of spiritualism, as well as the Management Control System. Although specifically the company has never listed itself as a spiritual organization, the social responsibility carried out by the company has more or less had a good impact on the sustainability of the company and the profits generated by the company. This has been proven by several awards obtained by the company and the application of the GCG principles applied by PT. Semen Tonasa.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertanggungjawaban sosial PT. Semen Tonasa yang telah mengikuti prosedur dan peraturan pemerintah telah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut termasuk organisasi spiritual selain itu untuk mengetahui pengaruh pertanggung jawaban sosial terhadap laba PT. Semen Tonasa. Hasil penelitian menemukan bahwa secara umum semua aktivitas pertanggungjawaban sosial perusahaan telah mengikuti nilai-nilai spiritualisme, begitupun dengan Sistem Pengendalian Manajemen. Meskipun secara khusus perusahaan tidak pernah melebelkan dirinya sebagai organisasi spiritual, pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan sedikit banyak telah memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan perusahaan serta laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini sudah dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang didapatkan oleh perusahaan serta penerapan prinsip GCG yang diterapkan oleh PT. Semen Tonasa.

Kata Kunci: *Organisasi, Manajemen Mutu, Spiritual*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini, spiritualitas telah menjadi istilah dalam bahasa umum yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas pencarian akan pemikiran yang melampaui batas yang dilakukan oleh seseorang atau individu (Syamsuddin dan Azman, 2012). Spiritual sendiri berasal dari kata spirit, yang berarti semangat, kehidupan, pengaruh, dan antusiasme. Spirit juga sering diartikan sebagai entitas,

atau suatu bentuk energi yang hidup dan nyata, meskipun tidak kelihatan di mata biasa dan tidak punya badan fisik seperti manusia (Hasan, 2010).

Kinerja individu sangat menentukan kinerja perusahaan itu sendiri, sayangnya saat ini sebagian besar pengelola perusahaan tidak mengerti bagaimana mengelola sumber daya manusia secara tepat dan efisien sehingga karyawan dapat memberikan kontribusi yang efektif bagi perusahaan (Lindawati dan Puspita). Yogatama dan Widyarini (2015) menjelaskan bahwa sebagian di antaranya justru terpaku pada upaya untuk meningkatkan keuntungan finansial semata. Organisasi spiritual tidak hanya terbatas pada lingkup agama saja, lebih jauh organisasi spiritual merupakan aktivitas operasional perusahaan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, yang berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan motivasi, keputusan, dan tindakan kita (Wibowo, 2015).

Riwijayanti (2017) mengemukakan perusahaan yang menyandarkan kegiatannya pada aspek spiritual terbukti mampu bertahan dan berkembang. Nilai spiritual tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai etika, nilai etika berasal dari agama yang dimana etika merupakan sumber yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui yang baik dan buruk serta membedakan yang benar dan yang salah. Saat ini, muncul keyakinan terkait kesadaran spiritual, dimana kesadaran spiritual dibutuhkan sebagai kekuatan untuk mengurangi dampak dari sistem kapitalisme dalam praktek bisnis dan manajemen yang bertindak secara bebas serta merusak lingkungan bahkan kehidupan masyarakat (Anam, 2016). Organisasi yang telah menerapkan prinsip spiritualitas dalam manajemen bisnisnya akan menjalankan aktivitas perusahaan dengan berlandaskan pada kesejahteraan dan keadilan, bukan hanya untuk perusahaan sendiri melainkan juga kepada seluruh stakeholdersnya.

Sistem Pengendalian Manajemen dapat berkontribusi untuk menciptakan anggota organisasi yang saling peduli, saling mendukung, dan mengembangkan kegembiraan dalam bingkai kerjasama yang positif diantara mereka (Efferin, 2016). Peran dan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi menjadi tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi untuk mewujudkan visi dan misinya, dengan demikian diperlukan adanya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dalam bekerja dapat memberikan hasil yang optimal (Tanuwijaya, 2015).

Sebuah standar telah diciptakan guna melakukan proses manajemen dalam hal pengawasan, kontrol, dan improvisasi di bidang lingkungan untuk mengurangi dampak adanya aktivitas industri. International Standard Organization (ISO) 14001 merupakan standar yang digunakan untuk membantu sebuah perusahaan merealisasikan manajemen industri terhadap lingkungan. ISO 14001 bagi perusahaan telah menjadi acuan agar dapat melakukan perhatian kepada lingkungan di setiap aspek dari operasi dan prosedur yang diterapkan perusahaan.

Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 sebagai sebuah standar adalah untuk mendukung perlindungan lingkungan dan pencegahan pencemaran yang seimbang dengan kebutuhan sosial ekonomi. Keuntungan ekonomi, yang dapat diperoleh dari SML 14001 antara lain yaitu memperbaiki kinerja lingkungan secara

keseluruhan, menghasilkan suatu kerangka kerja dalam upaya untuk pencegahan polusi, meningkatkan efisiensi dan penghematan biaya potensial, dan meningkatkan citra perusahaan.

Apriyanti dan Budiasih (2016) dalam penelitiannya menjelaskan banyak perusahaan yang mulai antusias dalam menjalankan aktivitas CSR dengan beberapa alasan, diantaranya adalah agar dapat meningkatkan citra perusahaan, agar dapat membawa keuntungan tersendiri bagi perusahaan, dan agar dapat menjamin keberlangsungan perusahaan. Pengungkapan CSR dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dalam hal pendanaan yang di dasarkan atas kecenderungan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktik terhadap karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan (Lindawati dan Puspita, 2016)

Penentuan nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan dalam menciptakan keseimbangan diharapkan mampu menumbuhkan motivasi pada karyawan, yang tentunya akan berpengaruh terhadap komitmen, inisiatif dan kreatifitas karyawan. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan dari individu dalam melakukan pengendalian diri secara terus menerus selama kegiatan, tujuan serta hasil-hasil yang bermakna (Arif, 2010). Penerapan tata kelola yang baik atau Good Corporate Governance (GCG), merupakan konsep yang menekankan pentingnya para stakeholder untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, dan dapat diperatanggungjawabkan (Prasetia dan Gozali, 2016). Prinsip-prinsip GCG harus benar-benar merujuk kepada prinsip serta nilai ekonomi dan bisnis yang telah diterapkan dalam ajaran agama, agar perusahaan dalam menjalankan kewajibannya tidak hanya mementingkan keuntungan bisnis semata, tetapi juga memperhatikan seluruh stakeholders. Menerapkan etika bisnis secara konsisten hingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan. Hal ini merupakan sumbangsih besar yang dapat diberikan oleh dunia usaha untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan mampu memberikan manfaat yang besar bagi seluruh stakeholdernya.

PT. Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar dikawasan Indonesia Timur, berbagai penghargaan terkait lingkungan banyak didapatkan oleh perseroan ini, baru-baru ini PT. Semen Tonasa menjadi sorotan di ajang Indonesian Sustainable Development Goals Award (ISDA) 2017 dengan meraih enam penghargaan sekaligus dan tiga di antaranya adalah kategori program.

Dalam pelaksanaannya, program tanggung jawab sosial dan lingkungan Semen Tonasa dinamakan Tonasa Bersaudara yang memiliki lima pilar, yaitu Tonasa Mandiri, Tonasa Cerdas, Tonasa Sehat, Tonasa Bersahaja, dan Tonasa Hijau. Selain itu, terkait produknya Perseroan juga selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik, ini terbukti dengan diterapkannya Sistem Manajemen Mutu produk yang merupakan salah satu upaya perseroan dalam menyikapi perubahan ekonomi dan persaingan global. Seluruh aktivitas operasional perusahaan selalu diupayakan

memenuhi persyaratan manajemen mutu ISO 9001, baik terhadap pengelolaan bahan baku maupun produk akhir.

TINJAUAN TEORETIS

Stakeholder Theory

Stakeholder theory merupakan teori yang dikembangkan oleh R. Edward Freeman (1984). Teori ini menyatakan kesepakatan antara perusahaan dengan masyarakat, yang memungkinkan perusahaan untuk mengkonsumsi sumberdaya alam, manusia dan sumberdaya lain untuk menghasilkan barang dan jasa serta menghasilkan limbah (dengan cara yang dapat mempertahankan keberlangsungan masyarakat dan lingkungan) sehingga pada saat yang sama harus menciptakan kekayaan juga bagi semua stakeholders dan pihak lain yang berkepentingan (Freeman, 2002)

Stakeholder memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk itu dalam mencapai harapan para stakeholder, perusahaan harus melakukan penyampaian pengungkapan yakni pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan. Pengungkapan tersebut dilakukan dengan harapan mendapatkan dukungan dari stakeholder dan demi keberlangsungan usaha. (Lindawati dan Puspita, 2015)

Teori Spiritual Leadership

Dalam perspektif sejarah, Kepemimpinan spiritual dalam perspektif sejarah telah dicontohkan dengan sangat sempurna oleh Nabiullah Muhammad SAW. Integritasnya yang luar biasa serta gelar yang diperoleh sebagai al-amin atau yang dapat dipercaya membuat Nabi Muhammad SAW mampu mengembangkan model kepemimpinan yang paling ideal dan paling sukses dalam sejarah peradaban umat manusia (Rafsanjani, 2017).

Kepemimpinan dianggap menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Kinerja karyawan dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan yang baik dalam suatu organisasi, hal ini di karenakan karyawan akan merasa nyaman dalam menjalankan tanggung jawabnya apabila pemimpinnya dapat mendukung karyawannya, Oleh karena itu merupakan sebuah hal yang penting untuk menanamkan nilai moral spiritual pada seluruh karyawan. Kepuasan terkait dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual ditempat kerja akan memberikan pengaruh yang positif pada kesehatan manusiawi dan psikologis serta dapat dijadikan sebuah pondasi penerapan Spiritual Leadership (Rahmawati, 2016).

Spiritualisme

Alexandri dan Zahra (2017) menjelaskan bahwa spiritualisme atau spiritualitas adalah keadaan atau pengalaman yang memberikan makna bagi seseorang, lebih jauh spiritualitas dapat diartikan sebagai perasaan saling memahami, semangat, serta keutuhan dalam diri atau perasaan yang saling berkaitan, bukan hanya dengan diri

sendiri melainkan juga dengan orang lain, lingkungan, bahkan dengan Tuhan. Spiritualitas adalah kapasitas bawaan dari otak manusia yang didasarkan oleh struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk makna, nilai, dan keyakinan. Spiritualitas bersifat prakultural dan lebih primer dibandingkan dengan agama. Karena kita punya kecerdasan spirituellah, umat manusia kemudian menganut dan menjalankan sistem keagamaan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh spiritualitas.

Saat ini, cara pandang bahwa bisnis harus berorientasi pada pasar akan menyebabkan perusahaan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya, profitabilitas dan dilakukan dengan mengeksploitasi dan mengeksplorasi semua sumberdaya yang dimiliki, baik sumberdaya internal dan eksternal. Perusahaan akan menjadi bangga ketika dapat menerapkan ilmu, konsep dan pemikiran dalam menghadapi lingkungan yang dinamis sehingga tidak menyadari bahwa apa yang telah dilakukan telah menyebabkan mereka menjadi egosentrik dan dipenuhi dengan pertimbangan jangka pendek sehingga tatanan perekonomian, sosial, budaya dan politik menjadi tidak seimbang.

Spiritualitas dalam pekerjaan bukan mengenai membawa agama kedalam pekerjaan, namun mengenai kemampuan menghadirkan keseluruhan diri karyawan untuk bekerja. Spiritualitas dalam pekerjaan merupakan aspek penting bagi perusahaan untuk dapat bersaing dimasa sekarang ini. Spiritualitas dapat membuat karyawan lebih efektif dalam bekerja, karena karyawan yang melihat pekerjaan mereka sebagai alat untuk meningkatkan spiritualitas akan menunjukkan usaha yang lebih besar dibanding karyawan yang melihat pekerjaannya hanya sebagai alat untuk memperoleh uang (Alexandri dan Zahra, 2017)

Organisasi Spiritual

Spiritualitas di tempat kerja bukanlah tentang agama, atau tentang bagaimana membuat orang-orang berubah menjadi sistem kepercayaan khusus, spiritual tidak selalu melibatkan koneksi ke tradisi agama tertentu, tetapi dapat didasarkan pada pribadi nilai dan filosofi (Rego, 2008). Lebih jauh Efferin (2016) menjelaskan bahwa ini tentang karyawan yang memandang diri mereka sebagai makhluk spiritual jiwa-jiwa yang membutuhkan "makanan" di tempat kerja, yang mengalami rasa tujuan dan makna dalam pekerjaan mereka, dan rasa keterikatan satu sama lain dan komunitas di tempat kerja mereka.

Nilai spiritualitas dalam bisnis kadang belum banyak diterima oleh beberapa lapisan masyarakat, karena menilai bahwa ada perbedaan yang sangat besar antara nilai spiritualitas dan nilai bisnis. Penolakan ini dikarenakan ketidaktahuan terkait pendefinisian nilai spiritualitas itu sendiri, masih banyak yang mengaitkan spiritualitas dengan agama tertentu. Konsep dalam spiritualitas bisnis mempunyai tiga pedoman pokok yakni ekosistem, komunitas, dan transparansi. Ekosistem, maksudnya adalah konsep ini tidak mengenal kalah atau menang, hancur atau tidak, melainkan sistem yang berkelanjutan, saling melengkapi, dan peduli terhadap lingkungan. Komunitas diartikan sebagai konsep yang tujuannya tidak semata-mata

hanya berfokus pada profit, melainkan juga pada sumber daya. Transparansi berarti manajemen suatu perusahaan dijalankan tanpa rekayasa sehingga dapat menghasilkan aktivitas operasional yang efektif dan efisien.

Millenium Developmant Goals (MDG) atau yang saat ini dikenal Sustainable Developmant Goals (SDGs) merupakan seperangkat sasaran yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai sebuah upaya untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial dan lingkungan. Perusahaan yang menerapkan prinsip dan nilai-nilai spiritual dapat memilih salah satu atau semua sasaran-sasaran tersebut dalam operasional bisnisnya. Spiritualitas sangat erat kaitannya dengan pemecahan masalah-masalah tersebut sehingga dapat membantu mengurangi penderitaan disekitar kita, karena pemecahan masalah dari delapan sasaran SDGs bukan hanya menjadi masalah pemerintah, melainkan setiap organisasi yang ada (Eferrin, 2016)

Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR adalah salah satu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Perkembangan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan berasal dari tumbuhnya kesadaran publik akan peran perusahaan ditengah masyarakat yang kritis terhadap masalah sosial, polusi, sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat keamanan produk, serta hak dan status tenaga kerja. Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi komitmen perusahaan untuk mempertanggung jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya, tiga pilar inilah yang menjadi dasar bagi pelaksanaan tanggung jawab perusahaan, atau yang dikenal dengan triple bottom line (People, Profit, Planet).

Salah satu perusahaan besar yang sering mendapatkan penghargaan dalam hal pertanggung jawaban sosial adalah PT. Semen Tonasa, perseroan berupaya untuk berperan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana perseroan menjalankan operasinya. Perseroan juga memiliki komitmen yang tinggi untuk mendorong terciptanya keselarasan dan keharmonisan kehidupan masyarakat sekitar dengan kehidupan bisnis perusahaan serta bertanggung jawab. Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dikenal dengan nama Tonasa Bersaudara yang meliputi Tonasa Cerdas, Tonasa Mandiri, Tonasa Dehat, Tonsa Bersahaja dan Tonasa Hijau. Program-program tersebut merupakan manifestasi dari konsep Triple Bottom Line yang menyelaraskan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Good Corporate Governance

Good Coporate Governance menekankan dua hal, yang pertama pentingnya memberikan informasi yang benar dan tepat waktu kepada pemegang saham dan yang kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat,

tepat waktu, dan transparan kepada semua informasi kinerja keuangan dan nonkeuangan perusahaan khususnya kepada seluruh stakeholders yakni masyarakat dan lingkungan (Riantono, 2014).

GCG memacu terbentuknya pola manajemen yang profesional, transparan, bersih dan berkelanjutan. Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia tahun 2006 yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menyebut lima asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penerapan Corporate Governance memberikan empat manfaat (FCGI, 2001), yaitu: meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih mudah, mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan meningkatkan shareholders's value. Penerapan Good Corporate Governance yang baik tidak hanya menghasilkan informasi yang lebih transparan bagi investor dan kreditur juga mengurangi asimetri informasi, dan juga membantu perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaannya.

Sistem Pengendalian Manajemen

SPM adalah sistem yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan bisnis. SPM yang efektif adalah SPM yang mampu memotivasi sumber daya manusia sehingga mereka mampu untuk meningkatkan efektivitas operasional, mendukung strategi perusahaan, meningkatkan kreativitas individu, dan meningkatkan kemampuan kapabilitas perusahaan untuk bersaing. Sistem pengendalian manajemen adalah sistem yang digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi para anggota organisasinya agar mengimplemenatsikan startegi-strategi organisasi secara efisein dan efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Sawitri, 2011).

Perusahaan untuk mengembangkan sistem pengendalian manajemen yang efektif, harus mempunyai kebijakan yang jelas dan program yang realistis tergantung pada tujuan yang dikomunikasikan secara jelas dan tidak meragukan. Pada umumnya, perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai tingkat profitabilitas sebagai ukuran pengembalian investasi. Pengendalian manajemen harus menjaga keseimbangan di antara sumber pendanaan yaitu, utang dan ekuitas.

Sistem Pengendalian Manajemen Berbasis Spiritualisme

Dalam struktur manajemen berbasis spiritualisme, perilaku karyawan dalam suatu perusahaan atau organisasi adalah kemampuan dalam diri seseorang yang bersumber pada motivasi didalam jiwa yakni kesadaran serta tanggung jawab dalam aktivitasnya, yang muncul dari keyakinan akan keberhasilan, bahwa keberhasilan adalah bagian dari ibadah yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan tidak terpengaruhi oleh faktor-faktor negatif yang muncul dari pihak-pihak tertentu (Peristiwa, 2015).

Junita (2015) dalam penelitiannya mengemukakan beberapa faktor yang memengaruhi usaha organisasi untuk berkembang dan bertahan, yaitu: peluang dan kinerja organisasi. Keberhasilan kinerja merupakan salah satu aspek utama yang

ingin dicapai, karena meskipun ada peluang namun bila tidak diimbangi oleh kinerja yang baik, maka pertumbuhan organisasi akan terhambat. Oleh sebab itu pada umumnya individu-individu yang tergabung di dalam organisasi diharapkan memiliki kinerja yang tinggi agar tujuan organisasi tersebut tercapai secara efektif. Untuk itu, peran sistem pengendalian manajemen dengan nilai spiritual diharapkan mampu mengendalikan setiap individu untuk meningkatkan motivasi kerjanya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif lebih bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan lain dengan cara mendeskripsikan kata-kata dan bahasa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, karena penelitian ini diarahkan untuk memahami dan menjelaskan prinsip-prinsip Organisasi spiritual dalam pertanggungjawaban sosial perusahaan, apakah telah dilakukan oleh perusahaan serta menguraikan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dalam pelaksanaan CSR dengan mengikuti nilai spiritual.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dimana data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau data yang disajikan secara deskriptif atau yang berbentuk uraian. Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak PT. Semen Tonasa dan beberapa masyarakat sekitar terkait dengan penelitian. Selanjutnya adalah data sekunder dimana informasi diperoleh melalui buku, karya ilmiah, dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Sebuah penelitian harus diteliti keabsahaannya sehingga dapat dikatakan valid atau mengungkapkan kebenaran yang objektif. Menguji data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu namun memiliki hubungan yang jelas yakni dengan melakukan pengecekan atau menggolong-golongkan hal yang mampu dijadikan sebagai pembanding dari data tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

PEMBAHASAN

GCG dalam Mewujudkan Organisasi Spiritual di PT. Semen Tonasa

Organisasi spiritual adalah organisasi yang memiliki tujuan utama dan niat luhur yang melampaui kesuksesan materi sebagai landasan operasinya. Tujuan utama setiap perusahaan adalah berusaha untuk dapat mempertahankan hidupnya (going concern) dan memperoleh profit (Putri, 2012) Hal ini tentu bertolak belakang dari tujuan utama organisasi spiritual, dalam organisasi spiritual, profit hanyalah sarana untuk dapat terus meningkatkan aktivitasnya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal ini dibutuhkan keseriusan oleh pihak perusahaan untuk dapat menyeimbangkan dan menselaraskan antara tujuan dari perusahaan dan tujuan utama dari organisasi spiritual. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan utama organisasi spiritual adalah dengan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.

Hasil wawancara dengan Ibu Fatma dari Karo Sistem Manajemen, mengatakan bahwa :

“Perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan tata kelola perusahaan. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa dengan menerapkan GCG akan meningkatkan efektivitas perusahaan guna mendukung keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya”

Efektivitas yang dimaksud disini adalah dengan melakukan pertanggung jawaban sosial sesuai prinsip tata kelola yang baik akan memberikan poin positif untuk perusahaan dimata masyarakat, sehingga perusahaan dapat menjalankan aktifitasnya perusahaan dan dapat menghasilkan produknya sesuai dengan waktu yang ditetapkan, hal ini dikarenakan tidak ada lagi masyarakat yang merasa terganggu atau merasa tidak nyaman dengan kegiatan perusahaan. Contohnya saja di Semen Tonasa, saat ini perusahaan sudah menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, ini terlihat dari beberapa kegiatan CSR perusahaan yang sangat membantu masyarakat. Oleh karena itu, Semen Tonasa dapat melakukan aktivitas operasional dengan lancar seperti menggali lahan tanpa khawatir akan mendapatkan larangan dari masyarakat, sehingga perusahaan dapat memproduksi semen sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Segala jenis usaha dalam bentuk bisnis maupun non-bisnis harus mampu dilakukan dengan baik, mengingat saat ini persaingan bisnis sangat kuat dan masyarakat tentu akan memilih produk yang berasal dari usaha yang baik. PT. Semen Tonasa memandang bahwa penerapan GCG secara konsisten merupakan alat untuk menjaga kelangsungan usaha dan kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholders) serta menumbuhkan budaya integritas di Perusahaan.

Efektivitas yang dimaksud disini adalah dengan melakukan pertanggung jawaban sosial sesuai prinsip tata kelola yang baik akan memberikan poin positif untuk perusahaan dimata masyarakat, sehingga perusahaan dapat menjalankan aktifitasnya perusahaan dan dapat menghasilkan produknya sesuai dengan waktu yang ditetapkan, hal ini dikarenakan tidak ada lagi masyarakat yang merasa

terganggu atau merasa tidak nyaman dengan kegiatan perusahaan. Contohnya saja di Semen Tonasa, saat ini perusahaan sudah menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, ini terlihat dari beberapa kegiatan CSR perusahaan yang sangat membantu masyarakat. Oleh karena itu, Semen Tonasa dapat melakukan aktivitas operasional dengan lancar seperti menggali lahan tanpa khawatir akan mendapatkan larangan dari masyarakat, sehingga perusahaan dapat memproduksi semen sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Penerapan GCG yang dijalankan perusahaan pada setiap aspek bisnis dilandasi oleh prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan Fairness. Pelaksanaan prinsip GCG dalam sebuah aktivitas perusahaan mengindikasikan bahwa terjadi perubahan pola pikir dan pola tindak yang tidak saja mementingkan aspek kinerja keuangan tetapi juga pada pertanggung jawaban perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sebagai dampak dari aktifitas perusahaan.

Semen Tonsa sendiri saat ini sudah menerapkan prinsip GCG dalam aktivitas perusahaannya. Semen Tonasa menyadari bahwa persaingan ketat membuat perusahaan harus memiliki komitmen yang jelas untuk mempraktikkan persaingan bisnis yang sehat dan beretika. Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan pada dasarnya merupakan upaya untuk menjadikan tata kelola perusahaan sebagai kaidah dan pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Ini sejalan dengan tujuan dari teori Spiritual Leadership yakni kepemimpinan dianggap menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, pemimpin yang mampu mempengaruhi karyawan untuk bekerja sesuai dengan peraturan dan tata kelola perusahaan yang baik akan mampu menghasilkan kinerja karyawan yang dapat mewujudkan tujuan dari perusahaan sesuai dengan nilai-nilai spiritualitas.

Pengaruh Pertanggungjawaban Sosial terhadap Laba Bersih PT. Semen Tonasa

Corporate Sosial Responsibility adalah wujud pertanggungjawaban sebuah perusahaan untuk tidak semata-mata mengejar profit, namun juga menyisihkan profit tersebut untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan program yang dapat membangun masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan dari organisasi spiritual dimana tujuan tersebut termasuk memberikan kebahagiaan pada seluruh stakeholders (investor, karyawan, pelanggan, lingkungan dan masyarakat), menciptakan keselarasan dengan alam, serta menanamkan etika berbasis nilai-nilai kebaikan yang universal-transendental dalam diri setiap anggotanya.

Perusahaan selalu mengupayakan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia perusahaan memahami bahwa ada dampak yang harus dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, melakukan praktik CSR jika motivasinya adalah niat yang tulus untuk membantu masyarakat yang membutuhkan maka bisa dikategorikan ke dalam *ghairu mahdhoh* dimana maksudnya adalah meskipun program itu pada asalnya bukan termasuk

ibadah, namun karena dilakukan semata untuk membantu dan mendapatkan ridho Allah SWT. maka perusahaan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Ini sejalan dengan Stakeholders Theory yang dikemukakan oleh Freeman (1984) yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara perusahaan dan lingkungan serta masyarakat disekitar perusahaan, dimana perusahaan telah diisinkan untuk menggunakan sumberdaya alam dan sumber daya manusia untuk kepentingan produksi perusahaan, untuk itu perusahaan harus memperhatikan keberlangsungan lingkungan dan masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung terkena dampak dari aktivitas operasi perusahaan.

CSR yang dilakukan dengan baik oleh perusahaan akan memberikan dampak yang baik pula bagi perusahaan, CSR dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai salah satu strategi dalam meminimalisir risiko dan meningkatkan profitabilitas. Pelaksanaan CSR memberikan banyak manfaat antara lain menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor melalui citra positif yang tercipta dan lain sebagainya. Reputasi perusahaan menjadi perhatian oleh calon investor yang dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan sehingga perlu dijaga untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. Melalui CSR diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan yakni mencapai profit tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi corporate sosial responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa berpengaruh terhadap citra perusahaan, yang artinya semakin baik pengelolaan dan penerapan program CSR akan semakin baik pengaruh yang diberikan untuk meningkatkan laba perusahaan. Spiritualitas juga sangat erat kaitannya dengan Millenium Developmant Goals (MDG) yang saat ini dikenal dengan Sustainable Developmant Goals (SDGs), dimana SDGs merupakan sasaran generik yang hendak dicapai bersama oleh negara-negara dan organisasi terkemuka sebagai sebuah upaya kolektif untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial dan lingkungan.

Sistem Pengendalian Manajemen Lingkungan PT. Semen Tonasa dalam Sudut Pandang Spiritualisme

Perusahaan senantiasa berpegang teguh pada komitmen, perusahaan berupaya memenuhi harapan pelanggan, meningkatkan tanggung jawab sosial kepada stakeholders, memenuhi peraturan perundangan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mengembangkan sumber daya secara professional yang didukung oleh teknologi dan sistem manajemen yang terintegrasi. Sistem Manajemen perusahaan dikenal dengan istilah Sistem Manajemen Semen Tonasa yang berorientasi pada manajemen terintegrasi, mutu produk, lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Perusahaan mempunyai komitmen untuk “menjadi produsen yang ramah lingkungan”. Sesuai dengan pemenuhan persyaratan yang berlaku, perseroan telah

melaksanakan berbagai program yang menyangkut minimalisasi dampak negatif dari operasi dan produk, pelaksanaan program efisien pemakaian sumber daya alam serta energi, melaksanakan kegiatan konservasi lahan bekas tambang dan membina hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. Karena itu, pada tahun 2000 perseroan telah resmi mengimplementasikan persyaratan ISO 14001 dan memperoleh sertifikat. Kepedulian perusahaan lebih lanjut terhadap pengelolaan lingkungan adalah keikutsertaan menangani limbah industri baik internal maupun eksternal dengan memanfaatkannya dalam proses produksi, serta keikutsertaan dalam penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) dalam bidang lingkungan.

Dalam melaksanakan tanggungjawab, karyawan harus memperhatikan peraturan-peraturan yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini bukan hanya untuk kepentingan karyawan saja tetapi juga untuk kepentingan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat terwujud. Budaya perusahaan merupakan solusi yang konsisten berupa nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan yang memengaruhi pemikiran, pembicaraan, tingkah laku, dan cara kerja karyawan sehari-hari, sehingga akan bermuara pada kualitas kinerja perusahaan. Karena itu perusahaan menetapkan pedoman sikap dan perilaku yang dikenal dengan istilah CHAMPS.

Selain budaya CHAMPS, semen tonasa juga menerapkan prinsip Siapakataui, Siapakalinge, Siapakalebbi. Prinsip ini merupakan prinsip hidup yang telah dipegang dan menjadi pedoman masyarakat suku bugis dalam menjalankan kehidupan. Nilai sipakataui berarti dalam kehidupan haruslah saling menghargai dan menjunjung tinggi sopan santun kepada semua orang tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Nilai sipakalinge berarti saling mengingatkan dalam kebaikan. Sedangkan Nilai Siapakalebbi maksudnya adalah sesama manusia harus saling menghargai satu sama lain. Ketiga prinsip inilah yang dianut oleh Semen Tonasa, hal ini tentu menjadi sangat penting karena kemajuan perusahaan tidak pernah lepas dari masyarakat. Begitu pula yang dilakukan oleh Semen Tonasa, perusahaan menyadari bahwa masyarakat merupakan bagian yang akan merasakan langsung dampak dari keberadaan perusahaan tersebut. Semen Tonasa sebagai perusahaan yang aktifitas kegiatannya bersentuhan langsung dengan masyarakat sudah sejak tahun 1968 telah mengeluarkan program yang pro terhadap masyarakat.

PENUTUP

Semen tonasa tidak pernah melebelkan diri sebagai Organisasi Spiritual, tetapi aktifitas perusahaan khususnya berkaitan dengan pertanggungjawaban sosial telah mencerminkan nilai spiritual. Perusahaan sangat menyadari bahwa sangat penting untuk melaksanakan tanggungjawab sosial, selain untuk keberlangsungan perusahaan dan citra baik perusahaan tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan karena telah menggunakan sumber daya alam yang ada disekitar perusahaan.

Selain terhadap lingkungan, perusahaan juga melakukan pertanggungjawaban sosial terhadap sumber daya manusia yang ada dilingkup perusahaan, karena menyadari bahwa masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung terdampak dari proses produksi. Perhatian perusahaan juga tidak lepas dari karyawan, perusahaan meyakini bahwa keberhasilan perusahaan tidak pernah lepas dari peran serta karyawan.

Begitupun dengan Sistem Pengendalian Manajemen di Semen Tonasa, saat ini SPM Semen Tonasa belum berbasis spiritual, hanya saja menurut hasil penelitian yang dilakukan beberapa kegiatan perusahaan telah mencerminkan nilai spiritual hal ini terlihat dari waktu istirahat yang disediakan oleh perusahaan dapat memberikan keleluasaan kepada karyawan untuk melaksanakan kewajibannya dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Mohammad Benny dan Fithriya Zahra. 2017. "Hubungan Industrial : Perbandingan Spiritualitas di Tempat Kerja dan Efektivitas Organisasi antara India dengan Indonesia". *Jurnal Adbispreneur*. Vol. 2 No.2.
- Anam, Khoirul. 2016. "Pengembangan Manajemen Spiritual di Sekolah". *Jurnal Ta'allum*. Vol. 04 No.1.
- Apriyanti, Ni Made Windya dan I.G.A.N. Budiasih. 2016. "Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan High dan Low Profile". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.14 No.2.
- Arief, Mohammed. 2010. "Spiritual Manajemen : Sebuah Refleksi dari Perkembangan Ilmu Manajemen". *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*. Vol.6 No.2.
- Eferrin, Sujoko. 2016. *Sistem Pengendalian Manajemen Berbasis Spiritualisme*. Seri Media dan Literasi Rumah Peneleh.
- FCGI, 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Edisi Ketiga*. Jakarta.
- Freeman, E. 2002. "Stakeholder Theory Of The Modern Corporation". *General Issues in Business Ethics*.
- Hasan. 2010. "Spiritualitas dalam Perilaku Organisasi". *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol.7 No.1.
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. 2004. *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*
- Lindawati, Ang Swat Lin dan Marsella Eka Puspita. 2015. "Corporate Social Responsibility : Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.6 No.1.
- Peristiwono, Hadi. 2015. "Paradigma Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Spiritual (Spiritual Based Human Resources Management) Terhadap Korporasi". *Jurnal Islamiconomic*. Vol.6 No.1.
- Wibowo. 2015. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rafsanjani, Haqiqi. 2017. "Kepimpinan Spiritual (Spiritual Leadership)". *Jurnal Mashraf al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol.2 No.1.

- Rahmawaty. 2016. "Model Kepemimpinan Spiritual dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Di BMT Se-Kabupaten Pati". *Jurnal Iqtishadia*. Vol.9 No.2.
- Rego, Armenio. 2008. "Workplace Spirituality and Organizational Commitment : an Empirical Study". *Journal of Organizational Change Management*. Vol.21 No.1.
- Riantono, Ignatius Edward. 2014. "Pengelolaan Manajemen Modern dalam Mewujudkan Good Corporate Governance : Optimalisasi pencapaian tujuan perusahaan". *Jurnal Binus Business Review*. Vol.5 No.1.
- Syamsuddin dan Aslinda Azman. 2012. "Memahami Dimensi Spiritualitas dalam Praktek Pekerjaan Sosial (Understanding The Dimension of Spirituality in Sosial Work Practice)". *Jurnal Informasi*. Vol.17 No.02.
- Wibowo, 2015. *Perilaku dalam Organisasi Edisi 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yogatama, Leo Agung Manggala dan Nilam Widyaningrum. 2015. "Kajian Spiritualitas di Tempat Kerja pada Konteks Organisasi Bisnis". *Jurnal Psikologi*. Vol.42 No.1.